

## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU YANG MEMPUNYAI BALITA 12-14 BULAN DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA MASA PENDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO BARU

Mimi Rosiska

Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti

Email Korespondensi: mimirosiska@gmail.com

Disubmit: 25 Januari 2022 Diterima: 02 Februari 2022 Diterbitkan: 01 Maret 2022  
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5935>

### ABSTRACT

*Posyandu especially immunizations do not run smoothly during this pandemic this is due to anxiety, fear of bringing babies to puskesmas activities, posyandu. The purpose of this study was to determine the relationship between the levels of anxiety of mothers who have toddlers 12-14 months with the implementation of complete basic immunization during the COVID-19 pandemic in the Tanjung Puskesmas Working Area, Koto Baru Health Center in 2021. The type of research used is analytic with a cross sectional approach which will be conducted in August 2021. These are subjects who meet the established criteria. The population in this study was all mothers who had toddlers aged 12-14 months with a total population of 154 people in the Koto Baru Health Center in 2021 using the Simple Random Sampling technique. Data was collected using a questionnaire, and then the data was processed and analyzed by descriptive and bivariate univariate with chi-square and correlation tests. The results showed that more than half (59.4%) of respondents with moderate levels of maternal anxiety, more than half (53.1%) of respondents who did not complete complete basic immunization for infants aged 12-14 months, with a (p value of 0.014). It means that there is a relationship between the levels of anxiety of mothers who have toddlers 12-14 months with the implementation of complete basic immunization during the COVID-19 pandemic in the Koto Baru Health Center in 2021. It is hoped that the puskesmas can provide health information about the benefits of the relationship between the anxiety levels of mothers who have toddlers 12-14 months with the implementation of complete basic immunization during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Mother Anxiety, Implementation of immunization, the Covid 19 pandemic.*

### ABSTRAK

Pelayanan imunisasi pada Posyandu tidak berjalan dengan lancar pada masa pandemi ini hal ini disebabkan adanya rasa kecemasan, ketakutan membawa bayi kekegiatan puskesmas, posyandu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai balita 12-14 bulan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Rawang Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan bulan

Agustus 2021. ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai balita usia 12-14 bulan dengan jumlah populasi 154 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Rawang Tahun 2021 dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, kemudian data diolah dan dianalisis secara univariat deskriptif dan bivariat dengan uji *chi-square* dan *korelasi*. Hasil penelitian diperoleh lebih dari separuh (59,4%) responden dengan tingkat kecemasan sedang ibu, lebih dari separuh (53,1%) responden tidak lengkap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap bayi usia 12-14 bulan, dengan (*p value* 0,014, dan terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai Balita 12-14 bulan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021. Disarankan kepada ibu yang mempunyai Balita 12-14 bulan agar dapat meningkatkan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemic covid 19 ini, supaya dapat meningkatkan kekebalan anak terhadap penyakit.

**Kata kunci:** Kecemasan ibu, pelaksanaan imunisasi, masa pandemi Covid 19

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang diberikan kepada anak, bayi, remaja dan juga dewasa. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang system imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibody yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan (Amperaningsih & Aprilia, 2019).

Sejarah imunisasi di Indonesia dimulai pada tahun 1956 dengan imunisasi cacar. Pada tahun 1977, *World health organization (WHO)* mulai menetapkan program imunisasi sebagai upaya global dengan *expanded program on immunization (EPI)*, yang direvisi oleh *World Health Assembly (WHA)* (Syahida, 2019).

Data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 memberikan dampak pada

pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi PD3I berdasarkan data yang diperoleh dari GAVI, WHO dan UNICEF menyebutkan bahwa setidaknya 80 juta anak usia kurang dari 1 Tahun memiliki resiko untuk menderita penyakit Difteri, Campak dan Polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin ditengah pandemi COVID-19 terdapat 64% dari 107 Negara mengalami gangguan atau penundaan pelaksanaan layanan imunisasi rutin dan 60 Negara menunda pelaksanaan kampanye imunisasi terutama Campak dan Polio. Hal ini tentu beresiko terjadinya kejadian luar biasa (KLB) (Felicia & Suarca, 2020).

Selama beberapa tahun terakhir ini, kekhawatiran akan kembalinya beberapa penyakit menular dan timbulnya penyakit menular baru kian meningkat. Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat penyakit PD3I di Indonesia dalam kurun waktu 7 tahun terakhir masih banyak terjadi. Pada tahun 2006 terjadi KLB polio di Sukabumi, Jawa Barat. Virus polio yang telah menyebar ke beberapa daerah di Indonesia menyebabkan 305 anak lumpuh permanen. Tahun 2009-2011 terjadi KLB campak di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah yang mengakibatkan 5818 anak menjalani perawatan di rumah sakit dan 16 anak meninggal dunia karena tidak

mendapatkan imunisasi campak. Menurut data surveilans tahun 2010-2012, terjadi KLB difteri di Provinsi Jawa Timur yang menyebar ke 19 provinsi lainnya, menyebabkan terjadinya 1326 kasus difteri dan dilaporkan 61 orang meninggal dunia karena penyakit tersebut. Pemerintah meningkatkan imunisasi rutin dan khusus pada kelompok masyarakat sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran PD3I yang diharapkan dapat mengurangi terjadinya KLB (Julitasari & Suwarta, 2020).

Menurut Data dinas kesehatan Provinsi Jambi (2018) pemberian imunisasi dasar lengkap di kabupaten dan kota yang ada di provinsi Jambi diketahui bahwa Kota Jambi terbanyak memberikan imunisasi dasar lengkap dengan jumlah 10.816 kali. Sedangkan Kota Sungai Penuh merupakan paling sedikit memberikan imunisasi dasar lengkap dengan jumlah 1775 kali (Andani, 2020).

Sedangkan angka kematian balita merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan disuatu Negara seluruh dunia. Pada tahun 2012 diprovinsi Jambi angka kematian balita sebesar 5,44 per 1.000 salah satu faktor penyebabnya disebabkan oleh rendahnya daya tahan tubuh pada bayi yang berhubungan dengan tidak lengkapnya imunisasi, kelahiran hidup angka ini sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebesar 5,97 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita di provinsi Jambi pada tahun 2016 meningkat menjadi 8,56 per 1.000 kelahiran hidup (Franciska, 2018).

Menurut data dinas kesehatan Kota Sungai Penuh pada tahun 2018-2019, secara kumulatif data capaian imunisasi dasar lengkap di kota Sungai Penuh sudah melebihi target, dan rata-rata Puskesmas di

Kota Sungai Penuh sudah mencapai UCI. Namun cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Sungai Penuh pada tahun 2018 masih sebesar 87% dan pada tahun 2019 sebesar 90% , sedangkan pada Tahun 2020 imunisasi dasar lengkap terjadi penurunan sebesar 70% (Kesehatan, 2020).

Menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Koto Baru Tahun 2021 ini didapatkan data bayi baru lahir adalah sebanyak 154 orang dengan jumlah bayi laki-laki sebanyak 72 orang dan bayi perempuan sebanyak 82 orang, dan dibuktikan dari hasil survey yang dilakukan pada 11 Puskesmas dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap 2020, Puskesmas Koto Baru merupakan Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap nomor tiga terendah diantara 11 puskesmas lainnya dan memiliki capaian dengan tren menurun selama pandemic Covid-19 yakni sebanyak 56 orang (Baru, 2021).

Pelayanan puskesmas, posyandu khususnya pemberian imunisasi tidak berjalan dengan lancar pada masa pandemi ini hal ini disebabkan adanya rasa kecemasan, ketakutan membawa bayi kekegiatan puskesmas, posyandu. Begitu juga dengan petugas kesehatan tidak sedikit merasa ragu-ragu dalam melaksanakan pelayanan posyandu ditengah pandemic Covid-19 (WATI, 2021).

Kecemasan orang tua dimasa pandemic Covid-19 ini biasa disebabkan ketidak tahuan orang tua dalam pencegahan Covid-19 terutama pada saat mengunjungi Puskesmas maupun mengikuti Posyandu. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman Covid-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi serta kekwatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, ketegangan hubungan dan isolasi sosial karena pandemic Covid-19 (Setyaningsih & Dewi, 2020).

Dari hasil penelitian Aritonang et al. (2020) yang berjudul "Kecemasan Pandemi Covid-19 dalam keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung

Morawa Tahun 2020” menyatakan mayoritas ibu mengalami kecemasan yang tinggi 78%. Kecemasan muncul dapat disebabkan adanya berbagai perubahan akibat Covid-19, masyarakat diharap segera dapat beradaptasi dimasa pandemic. Kecemasan yang tinggi ini pula yang mengakibatkan rendahnya kunjungan ibu balita pada saat kegiatan posyandu.

Berdasarkan survey awal, peneliti selaku penanggung jawab program imunisasi melakukan wawancara dan melihat buku KIA ditabel kunjungan imunisasi pada tanggal 06 September 2021 di Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Peneliti melakukan sweeping imunisasi terhadap 15 ibu-ibu, terdapat 11 ibu-ibu yang menjawab tidak berani membawa balitanya ke pelayanan kesehatan karena takut anaknya terpapar pandemic Covid-19 yang sedang dihadapi sekarang. Perasaan cemas terlihat dari respon ibu yang sedikit tenggang, waspada, memberi jarak dan dan banyak bertanya akan bahayanya penularan penyakit pada anaknya saat petugas kesehatan mengunjungi rumahnya. Peneliti juga meminta ibu memperlihatkan buku table kunjungan imunisasi dibuku KIA dan pada 4 orang ibu-ibu mengatakan anaknya ada melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita. Dan didukung dengan data dari table imunisasi dibuku KIA.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih belum beradaptasinya masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan sehingga perlu dilakukan inovasi terkait terciptanya Posyandu yang aman ditengah pandemic sesuai dengan petunjuk teknis, selain itu butuh dilakukan promosi kesehatan menggunakan pendekatan interpersonal di masyarakat untuk

meningkatkan pengetahuan, sikap dan merubah perilaku masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai balita 12-14 Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021?”.

## METODE

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu variabel bebas dan terikat diukur pada saat yang sama, pada waktu penelitian berlangsung dimana hasilnya dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara dua variabel penelitian tersebut. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu yang mempunyai balita 12-14 bulan, sedangkan *variable dependen* adalah pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemic covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Koto Baru. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan September-Desember 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *simple random sampling* dengan teknik acak sederhana dilakukan dengan mengambil kasus ke rumah responden, dengan besaran sampel sebanyak 32 memenuhi kriteria sampel sebagai berikut: 1) Kriteria eksklusi yaitu bersedia menjadi responden, bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Koto baru, dilakukan pada kunjungan ibu di masing-masing posyandu bagi ibu yang tidak mengunjungi posyandu maka dilakukan *dortodor*, ibu yang memiliki balita usia 12-14 bulan, mempunyai buku KIA. Kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki Balita 12-14 Bulan, tidak bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru, teknik pengumpulan data sebagai berikut, kuesioner digunakan untuk mengetahui kecemasan Ibu yang mempunyai Balita 12-14 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru menggunakan

skala likert yaitu berupa pernyataan tentang gejala kecemasan ibu. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap buku KIA dalam tabel kunjungan imunisasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *handscoon*, masker, lembar observasi, dan kuisioner. Teknik analisis data univariat dan bivariat, uji statistik yang dimanfaatkan adalah *Chi-Square*, uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan proporsi yang bermakna antara distribusi frekuensi.

## HASIL

1. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu yang memiliki bayi usia 12-14 bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu yang Memiliki Balita usia 12-14 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru.

Tingkat Kecemasan	F	%
Sedang	22	68,8
Ringan	10	31,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat responden dengan tingkat kecemasan bahwa lebih dari separuh (22) sedang.

2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita Usia 12-14 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Balita Usia 12-14 Bulan pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021.

Imunisasi	f	%
Tidak Lengkap	21	65,6
Lengkap	12	34,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (65,6%) pelaksanaan imunisasi tidak lengkap pada Balita usia 12-14

bulan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021.

3. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang Memiliki Balita Usia 12-14 Bulan dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru.

Tabel 3

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang Memiliki Balita Usia 12-14 Bulan dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru.

Imunisasi	Tingkat Kecemasan		Total	p value
	Ringan	Sedang		
	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>F</i>	
Lengkap	7	4	11	0.014
Tidak Lengkap	3	18	21	
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>22</b>	<b>32</b>	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 18 Balita usia 12-14 bulan dengan imunisasi tidak lengkap terdapat pada ibu dengan tingkat kecemasan sedang, dibandingkan pada ibu yang memiliki balita 12-14 bulan dengan imunisasi lengkap yang terdapat pada ibu dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 7

responden. Hasil uji statistic (*Chi Square*) diperoleh nilai  $p=0.014$  ( $p<0.05$ ), berarti terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu yang memiliki balita usia 12-14 bulan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemik covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru.

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu yang Memiliki Balita Usia 12-14 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari tabel 1 lebih separuh (68,8%) 22 responden yang memiliki tingkat kecemasan kategori sedang pada ibu yang memiliki Balita usia 12-14 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aritonang et al. (2020) yang berjudul "Kecemasan Pandemi Covid-19 dalam keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020" menyatakan mayoritas ibu mengalami kecemasan yang tinggi 78%. Kecemasan muncul dapat disebabkan adanya berbagai perubahan akibat Covid-19,

masyarakat diharap segera dapat beradaptasi dimasa pandemi. Kecemasan yang tinggi ini pula yang mengakibatkan rendahnya kunjungan ibu balita pada saat kegiatan posyandu.

Menurut asumsi penelitian responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang dikarenakan takut mengalami terjangkitnya virus covid-19 terhadap ibu dan anaknya dimana virus covid-19 dapat mudah tertular terhadap seseorang yang mengalami kelemahan imun. Gangguan kecemasan pada ibu merupakan salah satu gangguan psikiatrik paling umum atau paling sering dijumpai karena ibu mudah sekali mengalami kecemasan bukan terhadap anaknya saja tetapi juga terhadap orang yang tidak dikenal. Hal ini bisa dilihat bahwa sebagian besar jawaban responden

pada poin ke 13 yaitu menjawab gejala autonomi seperti mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, kepala pusing, terasa berat, dan sakit. Dan jawaban yang terendah pada poin ke 3 yaitu ketakutan. Pertanyaan pada kuesioner dengan gejala autonomi yaitu merupakan pertanyaan yang mengarah pada tanda dan gejala kecemasan.

#### **Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Balita Usia 12-14 Bulan pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru.**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diperoleh lebih separuh (65,6%) 21 responden dengan pelaksanaan imunisasi dasar tidak lengkap pada Balita usia 12-14 bulan pada masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyoningrum and Suharyo (2018) dengan judul penelitian "Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan dan Faktor Determinan di Kelurahan Randusari Kota Semarang Tahun 2017". Didapatkan hasil bahwa 30,8% tidak lengkap imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan.

Menurut asumsi penelitian bahwa pemberian imunisasi dipengaruhi oleh kecemasan ibu disebabkan karena pengetahuan dan pendidikan mengenai efek samping dari imunisasi itu sendiri. Karena ibu terlalu memikirkan hal-hal negative pada masa pandemi covid-19, ibu harus tetap berfikir positif, berusaha untuk melakukan imunisasi pada anaknya supaya anaknya memiliki kekebalan dari berbagai penyakit. Ketika ibu berfikir positif dan tetap tenang akan memberikan dampak yang baik terhadap diri ibu dalam melakukan imunisasi pada anaknya dimasa pandemi covid-19.

#### **Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang Memiliki Balita Usia 12-14**

#### **Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar 18 ibu yang memiliki balita usia 12-14 bulan dengan imunisasi tidak lengkap yang terdapat pada ibu dengan tingkat kecemasan sedang, dibandingkan pada ibu yang memiliki balita 12-14 bulan dengan imunisasi lengkap yang terdapat pada ibu dengan tingkat kecemasan ringan adalah 7 responden. Hasil uji statistic (*Chi Square*) diperoleh nilai  $p = 0.014$  ( $p < 0.05$ ), berarti terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu yang memiliki balita usia 12-14 bulan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kota Rawang Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2019) didapatkan hasil bahwa sebagai besar ibu mengalami kecemasan ringan sebanyak (62,9%) dan sebagian besar ibu memberikan imunisasi dasar yang tidak lengkap sebanyak (54,3%). Hasil uji statistic diperoleh  $p$  value  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut asumsi penelitian bahwa pemberian imunisasi dipengaruhi oleh kecemasan ibu disebabkan karena pengetahuan dan pendidikan mengenai efek samping dari imunisasi itu sendiri. Karena ibu terlalu memikirkan hal-hal negatif pada masa pandemi covid-19, ibu harus tetap berfikir positif, berusaha untuk melakukan imunisasi pada anaknya supaya anaknya memiliki kekebalan dari berbagai penyakit. Ketika ibu berfikir positif dan tetap tenang akan memberikan dampak yang baik terhadap diri ibu dalam melakukan imunisasi pada anaknya dimasa pandemi covid-19.

#### **KESIMPULAN**

Tingkat kecemasan Ibu yang mempunyai Balita usia 12-14 bulan memiliki tingkat kecemasan sedang. Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada Balita usia 12-14 bulan tidak lengkap. Terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu yang memiliki Balita usia 12-14 bulan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap.

#### Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Drs. H. Abdul Murady Darmansyah selaku Ketua Umum Yayasan Bina Insani Sakti Sungai Penuh.
2. Bapak Ns.Yosep Andri Putra, S.Kep. M.Kep selaku Direktur Akper Bina Insani Sakti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningsih, Y., & Aprilia, Y. A. (2019). Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 205-210.
- Andani, O. S. (2020). Evaluasi Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sekancing Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan*, 6(1), 27-51.
- Aritonang, J., Anita, S., Sinarsi, S., & Siregar, W. W. (2020). Kecemasan Pandemi Covid-19 Dalam Keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020. *Jurnal Reproductive Helath*, 6(1), 34-42.
- Baru, P. K. (2021). Data Kelahiran Bayi.
- Felicia, F. V., & Suarca, I. K. (2020). Pelayanan imunisasi dasar pada bayi di bawah usia 12 bulan dan faktor yang memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar selama masa pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*, 22(3), 139-145.
- Franciska, D. G. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Desa Sungai Arang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(2), 42-47.
- Julitasari, E. N., & Suwarta, S. (2020). Analisis nilai tambah produk cabe akibat over supply di masa pandemi COVID-19 (Studi di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, Kesehatan, D. (2020). Data Capaian Imunisasi Lengkap. *Dinkes Provinsi Jambi*.
- Setyaningsih, W., & Dewi, N. A. (2020). Gambaran Persepsi, Sikap, Serta Perilaku Lansia Dan Pra-Lansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek.
- Sulistyoningrum, D., & Suharyo, S. (2018). Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Dan Faktor Determinan Di Kelurahan Randusari Kota Semarang Tahun 2017. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(01).
- Sumarni, S. (2019). Hubungan kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 26-32.
- Syahida, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Kader Dan Keaktifan Kader Terhadap Imunisasi Di Kp. Blang Kecamatan Langsa Baro Tahun 2019. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 17-22.
- WATI, A. L. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada "Ny. R" Masa Hamil Sampai Dengan Pelayanan Keluarga Berencana di UPT Puskesmas Alun-Alun Gresik Universitas Muhammadiyah Gresik*].